

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 191 JAKARTA

Salma Auliya Savira¹, Faizah Nura'ini², Nur Arsy³, Fadya Levia Azahra⁴, Saskia Widyawati⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta PGRI, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Email: salmaauliya46@gmail.com¹, faizahnuraini09@gmail.com², nurarsy748492@gmail.com³, fadyalevia@gmail.com⁴, saskiawidyaaa@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik, dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan menguasai materi matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 160 siswa dari kelas VIII di SMPN 191 Jakarta. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan nilai ujian siswa untuk mengidentifikasi gaya belajar dan hasil belajar siswa untuk mengukur gaya belajar dan hasil belajar matematika mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika, di mana siswa dengan gaya belajar ini menunjukkan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan gaya belajar lainnya. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: Gaya belajar, hasil belajar, matematika, SMP, pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of learning styles on students' mathematics achievement at the junior high school level. Different learning styles—such as visual, auditory, and kinesthetic—can affect how students understand and master mathematical concepts. The research employs a quantitative approach with a correlational design, involving 160 eighth-grade students from SMP 191 Jakarta. Data were collected through questionnaires to identify students' learning styles and exam scores to measure their mathematics achievement. The analysis revealed that the kinesthetic learning style has a significant impact on students' mathematics performance, with kinesthetic learners demonstrating higher achievement compared to those with other learning styles. These findings have important implications for the development of more effective teaching strategies, aiming to enhance students' learning outcomes in mathematics.

Keywords: Learning styles, academic achievement, mathematics, junior high school, education.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juli 2025

Plagirism Checker:

No 235

Prefix DOI :

[10.3483/trigonometri.v1i1.800](https://doi.org/10.3483/trigonometri.v1i1.800)

Copyright : Author

Publish :

Trigonometri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan individu dan masyarakat. Di Indonesia, pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi salah satu fase penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa. Namun, pencapaian hasil belajar yang optimal masih menjadi tantangan bagi banyak siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika yang sering dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Gaya belajar adalah cara yang unik bagi setiap individu dalam menerima, memahami, dan mengingat informasi. Menurut teori pendidikan, gaya belajar dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Setiap gaya belajar ini memiliki karakteristik dan strategi yang berbeda dalam proses pembelajaran. Memahami gaya belajar siswa sangat penting untuk mengoptimalkan metode pengajaran yang digunakan oleh guru.

Matematika, sebagai salah satu mata pelajaran dasar, memerlukan pemahaman konsep yang mendalam dan penerapan yang tepat. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika, yang seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap gaya belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa di SMP. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara gaya belajar dan prestasi akademik. Siswa yang belajar dengan metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Namun, di Indonesia, penelitian yang mengkaji pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika masih terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah ini.

Dengan mengidentifikasi gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran mereka, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam merancang metode pengajaran yang lebih sesuai. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar matematika siswa, yang pada akhirnya bisa membantu meningkatkan prestasi akademik mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi akademisi, tetapi juga bagi praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan fokus pada pengumpulan data dari siswa SMP mengenai gaya belajar mereka dan hasil belajar matematika. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran matematika di tingkat SMP.

1. Gaya Belajar

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, gaya belajar merupakan kombinasi cara individu menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang mereka terima (DePorter, 1999:111). Sementara itu, Nasution mendefinisikan gaya belajar atau "learning style" sebagai cara siswa bereaksi terhadap rangsangan yang diterimanya selama proses pembelajaran (Nasution, 2008:93).

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai gaya belajar di antara siswa yang dapat dikelompokkan dalam kategori tertentu. Para peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan penting, seperti bahwa setiap siswa belajar dengan cara yang unik, yang dikenal sebagai gaya belajar. Selain itu, guru juga memiliki gaya mengajar mereka sendiri. Dengan memahami perbedaan ini, kita dapat menggunakan instrumen tertentu untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa. Kesesuaian antara gaya mengajar dan gaya belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah pendekatan yang cenderung dipilih siswa untuk bereaksi terhadap rangsangan yang mereka terima. Hal ini mencakup proses menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam konteks belajar. Dengan memahami gaya belajar, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih sesuai dan efektif bagi setiap siswa.

Gaya belajar VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic)

Diakui oleh banyak ahli dengan istilah yang beragam. Namun, secara umum, Bobby DePorter mengemukakan dua aspek utama yang disepakati tentang gaya belajar ini. Pertama, ada cara individu menyerap informasi dengan mudah, yang dikenal sebagai modalitas. Kedua, ada cara orang mengolah dan mengatur informasi yang telah diserap. Modalitas belajar merujuk pada metode seseorang dalam menyerap informasi melalui indera yang dimiliki, dan setiap individu memiliki kecenderungan berbeda dalam hal ini. Tiga modalitas belajar yang sering disebutkan adalah Visual, Auditory, dan Kinesthetic.

Dalam konteks gaya belajar visual, individu dengan tipe ini cenderung mudah memahami informasi melalui gambar atau representasi visual. Mereka seringkali dapat membayangkan apa yang dibicarakan dan akan lebih mengerti ketika melihat informasi tertulis atau dalam bentuk gambar. Sementara itu, orang dengan gaya belajar auditori mengekspresikan diri melalui suara, baik dalam komunikasi internal maupun eksternal. Ketika harus menuliskan sesuatu, mereka cenderung mendengarkan suara dari apa yang akan mereka tulis, dan mereka mungkin melakukan latihan mental sebelum berbicara dengan orang baru.

Gaya belajar kinestetik, di sisi lain, mengedepankan pengalaman fisik dan sensasi. Individu dengan gaya ini sangat peka terhadap perasaan dan gerakan. Ketika diminta untuk menuliskan suatu kata, mereka akan merasakan kata tersebut terlebih dahulu sebelum menuliskannya. Orang bergaya kinestetik belajar paling efektif dalam situasi yang melibatkan banyak aktivitas fisik dan gerakan. Dalam penelitian ini, gaya belajar yang dimaksud mengacu pada kecenderungan individu dalam menggunakan alat indra tertentu untuk menyerap informasi, dengan fokus pada indera penglihatan, pendengaran, dan tindakan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada perubahan yang terjadi pada individu setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman yang diperoleh. Menurut Nasution, hasil belajar adalah perubahan yang tidak hanya terkait dengan pengetahuan, tetapi juga mencakup kecakapan, kebiasaan, dan sikap (Nasution, 1982:25). Hasil belajar ini dapat diukur melalui tes atau penilaian yang dilakukan setelah proses belajar, dan menjadi indikator penting dari efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup elemen dari dalam diri siswa, seperti motivasi, perhatian, dan gaya belajar, yang berpengaruh pada seberapa efektif mereka dalam menyerap informasi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan dari lingkungan, seperti keterlibatan orang tua dan fasilitas sekolah yang memadai. Keduanya berperan penting dalam menentukan seberapa baik siswa dapat belajar dan mencapai potensi maksimal mereka.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah elemen yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar mereka. Salah satu faktor internal yang signifikan adalah motivasi. Menurut Schunk, motivasi berperan penting dalam menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Schunk, 2012). Selain itu, faktor psikologis seperti perhatian dan konsentrasi juga sangat berpengaruh. Siswa yang mampu fokus dan memperhatikan materi pelajaran dengan baik akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diajarkan.

Faktor internal lainnya adalah kecerdasan dan gaya belajar individu. Gardner dalam teori kecerdasan majemuknya menyatakan bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, yang mempengaruhi cara mereka belajar (Gardner, 1983). Misalnya, siswa dengan kecerdasan linguistik mungkin lebih baik dalam mata pelajaran yang melibatkan bahasa, sementara siswa dengan kecerdasan kinestetik lebih unggul dalam pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik. Dengan memahami gaya belajar masing-masing siswa, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup elemen yang berasal dari lingkungan luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar mereka. Salah satu faktor eksternal yang penting adalah dukungan dari orang tua. Menurut Epstein, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap prestasi akademis siswa (Epstein, 2011). Siswa yang tumbuh dalam

lingkungan keluarga yang mendukung dan mendorong mereka untuk belajar cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan dukungan yang sama.

Faktor eksternal lainnya adalah lingkungan sekolah dan fasilitas yang tersedia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hattie, lingkungan belajar yang positif dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Hattie, 2009). Misalnya, sekolah yang menyediakan ruang kelas yang nyaman, akses ke teknologi, dan sumber belajar yang cukup akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif. Selain itu, budaya sekolah yang mendukung pembelajaran juga berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap belajar.

3. Hipotesis Penelitian

a) Hipotesis Nol (H_0):

Tidak ada pengaruh signifikan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMP.

b) Hipotesis Alternatif (H_1):

Ada pengaruh signifikan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMP.

c) Hipotesis Spesifik:

Siswa dengan gaya belajar visual akan memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan siswa dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik.

Hipotesis ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar matematika di kalangan siswa SMP.

METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian korelasional dan *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Arikunto, penelitian korelasional dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang berbeda, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya (Arikunto, 2000:326). Dalam konteks ini, peneliti akan mengeksplorasi hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar matematika siswa. Dikatakan *ex post facto* karena dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang diberikan kepada objek penelitian. Sebaliknya, penelitian ini hanya mengungkapkan fakta yang ada pada diri responden. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat dengan melihat peristiwa yang telah terjadi dan menganalisis faktor-faktor yang mungkin

berkontribusi terhadap hasil yang diamati. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang hubungan antara variabel tanpa melakukan manipulasi langsung terhadap variabel tersebut, yang merupakan karakteristik utama dari desain penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang berarti bahwa semua informasi atau data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik untuk mendapatkan hasil yang objektif dan dapat diukur. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden (Sugiyono, 2010). Hasil analisis ini kemudian akan dideskripsikan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMPN 191 Jakarta tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 5 kelas.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi untuk dijadikan sebagai contoh dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili atau representatif terhadap populasinya. Mengingat jumlah populasi yang sangat besar dan terbatasnya kemampuan peneliti maka penelitian ini hanya dilakukan terhadap sampel yang mewakili populasi.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Bersumber dari kelas VIII SMPN 191 Jakarta yang menjadi sampel pada penelitian ini.

b. Data sekunder

Bersumber dari Kantor Tata Usaha dan Guru bidang studi matematika SMPN 191 Jakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Kuesioner

Metode ini merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan kepribadiannya atau dalam hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2000:134).

b. Metode Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama kurun waktu tertentu.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 200:158). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup yaitu, suatu angket yang pertanyaan/pernyataan dan alternatif jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan.

a. Angket Gaya Belajar

Aspek-aspek yang diukur meliputi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Angket gaya belajar terdiri atas beberapa pernyataan. Butir angket dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif.

b. Tes Hasil belajar

Dalam hal ini dilakukan tes hasil belajar pada kelas VIII SMPN 191 Jakarta semester genap.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,786 ^a	,617	,615	,23406

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

- **KOEFISIEN DETERMINASI**

Interpretasi:

- **61,7% variasi perilaku Y dapat dijelaskan oleh X.**
- Sisanya (38,3%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.
- Korelasi sebesar **0,786** termasuk dalam kategori **kuat**.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,040	1	14,040	256,265	,000 ^b
	Residual	8,711	159	,055		
	Total	22,751	160			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

- **UJI F**

Karena **p-value < 0,05**, maka **model regresi signifikan secara simultan**. Artinya, secara keseluruhan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

- **UJI T**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	92,160	,111			827,238	,000
	X	,021	,001	,786		16,008	,000

a. Dependent Variable: Y

Interpretasi:

- Nilai **t hitung sangat besar** dan **p-value < 0,05**.
- Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X **berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Y**.

- **REGRESI SEDERHANA**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	92,160	,111			827,238	,000
X	,021	,001	,786		16,008	,000

a. Dependent Variable: Y

$$Y=92,160+0,021X$$

Interpretasi:

- **92,160** adalah nilai konstanta (nilai Y ketika X = 0).
- Koefisien regresi **0,021** menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel X akan meningkatkan variabel Y sebesar **0,021 satuan**.
- Hubungan ini **positif**, artinya semakin tinggi X, semakin tinggi pula Y.

• KORELASI

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,786**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	161	161
Y	Pearson Correlation	,786**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	161	161

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi:

1. Hubungan antara X dan Y bersifat **positif dan kuat**.
2. Nilai **p 0,000 < 0,05**, maka korelasi **signifikan pada level 5%**.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar matematika siswa SMP. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki

prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pemahaman terhadap gaya belajar siswa dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Gaya belajar yang sesuai dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada gilirannya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidik perlu mempertimbangkan variasi gaya belajar dalam metode pengajaran mereka. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMP.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [2] DePorter, B., & Hernacki, M. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- [3] Hamsar. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Alauddin: Makassar.
- [4] Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1).
- [5] Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 13-17.
- [6] Nurhidayah, D. A. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 13-24.
- [7] Pasaribu, G. R. (2022). Pengaruh Penerapan Teori Belajar Gagne Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Nucleus*, 3(1), 64-69.